

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING DALAM MENINGKATKAN LABA YANG DIHASILKAN PEDAGANG CILOK DIDEPAN KAMPUS UI TRIBAKTI

Hanifah¹, Iva Khoiril mala², Sutantri³

hanifahh4678@gmail.com¹

Universitas Islam Tribakti

ABSTRAK

Harga merupakan satu-satunya unsur dalam perdagangan yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan penjualan barang dan jasa, oleh karena itu penentuan harga jual harus diperhitungkan dengan tepat agar pedagang memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan jauh dari ancaman kerugian bahkan kebangkrutan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengevaluasi penentuan harga jual yang dilakukan oleh pedagang cilok untuk dibandingkan dengan metode penentuan harga jual cost plus pricing. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kelemahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pedagang yaitu kalkulasi harga pokok menurut harga pokok setelah di evaluasi, menurut pedagang harga pokok produksi (HPP) cilok, sebesar Rp. 440. Sedangkan harga pokok produk setelah di evaluasi sebesar Rp. 560, hal ini disebabkan karena pedagang tidak membebankan biaya produksi yaitu biaya upah berdagang, biaya transportasi, dan biaya administrasi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Kata Kunci: Harga Jual, Cost Plus Pricing, Pedagang Cilok

PENDAHULUAN

Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam perdagangan. Harga harus selalu diperhatikan, mengingat harga menentukan laku tidaknya suatu produk yang ditawarkan nantinya. Harga merupakan satu-satunya unsur dalam perdagangan yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan penjualan barang dan jasa, oleh karena itu harga yang ditetapkan harus sebanding dengan penawaran nilai pada konsumen.

Metode penetapan harga secara garis besar dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan yang lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan, metode penetapan berbasis biaya dengan memperhitungkan semua biaya produksi, operasional dan biaya pemasaran serta tingkat laba.

Ada beberapa keuntungan metode penetapan harga menggunakan metode cost plus pricing, yaitu lebih mudah untuk menghitung harga jual produk per-unit, kenaikan harga jual dapat dibenarkan bila biaya-biaya produksi maupun non-produksi naik dan stabilitas harga mungkin timbul jika pesaing mengambil pendekatan yang sama dalam menentukan harga (jika pesaing memiliki biaya yang sama).

Di sini penulis ingin mengetahui pertimbangan yang dibuat oleh pedagang cilok dalam menentukan harga jual produk-produknya, apakah penentuan harga jual yang dilakukan pedagang cilok Sekarang sudah memadai jika dibandingkan dengan penentuan harga jual berbasis biaya yang menggunakan metode cost plus pricing.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dalam hal ini,

penulis mendeskripsikan tentang analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dalam meningkatkan laba yang dihasilkan pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penentuan Harga Jual Yang Dilakukan Pedagang Cilok Didepan Kampus UI Tribakti

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi. Apabila biaya diklarifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

Pembahasan penentuan harga jual akan dipaparkan sesuai dengan metode cost plus pricing sebagai berikut:

1. Pedagang cilok:

Penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing, yaitu:

2. Harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan

A. Taksiran Biaya Penuh

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pedagang cilok sebagai berikut:

1. Bahan dasar cilok sejumlah Rp. 200.000 untuk 5 kg
2. Bahan baku tambahan berupa saos, kecap, tusukan, gas dan bahan lainnya sejumlah Rp. 20.000.

Maka total yang dikeluarkan sejumlah Rp. 220.000. sementara modal yang disiapkan oleh pedagang sejumlah Rp. 350.000. menunjukkan ada ketidakcocokan antara harga bahan baku dengan total harga hasil penelusuran.

Rincian biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

1. Upah pembulatan cilok sejumlah Rp. 20.000
2. Upah untuk pedagang sendiri sejumlah Rp. 40.000

Dengan demikian jumlah biaya tenaga kerja langsung berjumlah Rp. 60.000. taksiran biaya penuh berjumlah Rp. 280.000.

B. Harga Pokok Produksi (Hpp)

Setelah mengetahui taksiran biaya penuh yang dikeluarkan untuk berdagang dalam sehari. Untuk menghitung HPP cilok perbiji, biaya penuh dibagi ke dalam jumlah cilok yang dihasilkan dalam sehari.

Menurut perhitungan pedagang, taksiran biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dalam berjualan sehari yaitu sejumlah Rp. 220.000/ hari dan mampu menghasilkan 500 biji cilok. Maka HPP cilok menjadi Rp. 440/ biji.

Perhitungan HPP seharusnya setelah dievaluasi dengan penambahan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dimasukkan pedagang kedalam perhitungan biaya produksi menjadi sejumlah Rp. 280.000 untuk menghasilkan 500 biji cilok. Dengan demikian HPP cilok seharusnya ialah Rp. 560/ biji.

C. Laba Yang Diharapkan

Pedagang cilok dalam sehari mengharapkan keuntungan sebesar Rp. 100.000 – Rp. 200.000 untuk menyamakan perhitungan penulis menggunakan keuntungan Rp. 100.000 dalam 500 biji atau sekitar 36% dari biaya produksi.

D. Harga Jual

Harga jual cilok perbiji didapatkan dengan menjumlahkan taksiran biaya penuh dengan keuntungan yang diharapkan yaitu Rp. 380.000 dan dibagi kedalam 500 biji cilok menjadi Rp. 760 bisa dibulatkan menjadi Rp. 800/biji.

E. Perbandingan Harga Jual Pedagang Dengan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing

Berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan, harga jual cilok yang telah dibulatkan

menjadi Rp. 800. Jika dibandingkan dengan harga jual yang ditentukan oleh pedagang cilok dengan harga Rp. 1000/biji, maka selisih harganya sejumlah Rp. 200 jika dibulatkan.

Dapat disimpulkan bahwa harga jual yang ditetapkan oleh pedagang cilok lebih tinggi dari yang seharusnya. Hal ini menunjukkan pedagang mendapatkan keuntungan melebihi yang diharapkan. Namun, dengan perhitungan biaya-biaya yang tidak sesuai membuat perhitungan laba rugi penjual menjadi kurang tepat.

Analisis penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dalam meningkatkan laba yang dihasilkan pedagang cilok didepan kampus UI Tribakti

Dari pembahasan diatas dapat dilihat perbedaan harga jual yang ditentukan oleh pedagang dibandingkan dengan harga jual dengan metode cost plus pricing. Dari perbedaan harga jual tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan laba yang dihasilkan pedagang cilok didepan kampus UI Tribakti maka dapat menggunakan cara-cara dibawah ini:

1. Pedagang cilok:

Pedagang cilok memproduksi 500 biji dalam sehari, maka perhitungan laba rugi pedagang cilok bisa diterangkan sebagai berikut:

a. Perhitungan laba rugi oleh pedagang cilok

Harga jual cilok oleh pedagang seharga Rp. 1.000/biji, maka dalam penjualan 500 biji cilok menghasilkan Rp. 500.000 sebagai hasil penjualan. Jika dikurangi dengan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pedagang cilok untuk memproduksi cilok sejumlah Rp. 350.000, maka didapatkan perhitungan laba kotor sejumlah Rp. 150.000.

Karena biaya tenaga kerja tidak dihitung sebagai biaya oleh pedagang, maka laba kotor sama dengan laba bersih pedagang cilok yaitu sebesar Rp. 150.000.

b. Perhitungan laba rugi pedagang cilok dengan metode cost plus pricing

Harga jual didapatkan melalui perhitungan dengan metode cost plus pricing yaitu sebesar Rp. 760 atau dibulatkan menjadi Rp. 800/biji, untuk penjualan 500 biji akan menghasilkan 400.000 sebagai hasil penjualan setiap hari. Jika dikurangi dengan taksiran biaya penuh sesuai dengan perhitungan dengan metode cost plus pricing sejumlah Rp. 280.000, maka didapatkanlah laba bersih sejumlah Rp. 120.000.

c. Perbandingan laba bersih pedagang cilok

Perbandingan laba bersih yang diperoleh pedagang sebesar Rp. 150.000 dengan perhitungan menggunakan metode cost plus pricing sebesar Rp. 120.000 adalah sebesar Rp. 120.000 adalah sebesar Rp. 30.000 lebih tinggi. Maka dari itu, pedagang harus melakukan perhitungan harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang tepat sesuai dengan teori akuntansi yang ada agar pedagang tidak menetapkan harga terlalu tinggi dan tetap memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam perhitungan biaya produksi pedagang tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung sebagai bagian dari biaya produksi, sehingga berakibat kepada kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dagangan yang dijual. Hasil penelitian penulis menunjukkan pedagang cilok menetapkan harga melebihi harga jual yang didapatkan melalui perhitungan menggunakan metode cost plus pricing.

KESIMPULAN

Dalam perhitungan biaya produksi pedagang tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung sebagai bagian dari biaya produksi, sehingga berakibat kepada kesalahan dalam penentuan harga jual yang tidak memadai jika dibandingkan dengan metode cost plus pricing.

Penentuan harga jual yang dilakukan pedagang tidak menggunakan presentase margin yang jelas sehingga keuntungan yang diperoleh tidak bisa ditentukan. Harga jual yang

ditentukan oleh pedagang lebih besar daripada perhitungan harga jual berdasarkan metode cost plus pricing. Sehingga bisa disimpulkan dari uraian diatas bahwa perolehan laba yang didapat pedagang cilok lebih tinggi jika dibandingkan dengan perolehan laba menggunakan metode cost plus pricing, namun perhitungan menggunakan metode cost plus pricing lebih tepat sesuai dengan pembagian pos-pos biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Utari Andini, Meiriasari Vhika, Djuita Puspa. Penerapan Metode Cost Plus Pricing Dalam Keputusan Penentuan Harga Jual. Palembang (2022)
- Sari Yunita, Nasution Karlina Lily. Analisi Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan pada UD Maju. Medan, Mei (2018)
- Taroreh W. F. Bryan, Pangemanan S. Sifrid, Suwejta Gede I. Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri.